

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang penulis dapatkan dalam laporan kasus dan pembahasan pada asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif pada pasien stroke infark di RSUD Cicalengka, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien datang dengan keluhan hemiparese pada ekstremitas kiri, bell's palsy pada wajah, kesulitan menelan adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya stroke yaitu pasien memiliki riwayat hipertensi.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yaitu Diagnosa Risiko perfusi serebral tidak efektif b.d faktor risiko emboli. Diagnose keperawatan ini diambil berdasarkan batasan karakteristik, tanda dan gejala yang dialami oleh pasien.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti untuk pasien merujuk pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi berupa manajemen TIK dengan mengaplikasikan *evidence base practice* head up 30⁰ sebagai intervensi keperawatan yang telah terbukti bermanfaat meningkatkan perfusi serebral.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi dilakukan selama 3 hari sesuai dengan intervensi yang dibuat dan di sesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien yaitu manajemen TIK meliputi: Memonitor tanda gejala peningkatan TIK, monitor tanda-tanda

vital, monitor status pernafasan, kolaborasi pemberian obat dan memberikan posisi head up 30 derajat

5. Evaluasi

Setelah melakukan implementasi selama 3 hari kepada pasien didapatkan persamaan hasil pada pasien dimana terdapat peningkatan perfusi serebral setelah diberikan tindakan terapi farmakologi dengan mengaplikasikan EBN posisi head up 30° pada pasien. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan saturasi oksigen, penurunan tekanan darah, MAP menurun, keluhan nyeri kepala berkurang, dan tidak ada mual muntah.

B. Saran

1. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat membantu perawat di rumah sakit melakukan tindakan asuhan keperawatan yang lebih baik untuk pasien yang menderita stroke infark dan memiliki risiko perfusi serebral tidak efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan untuk mahasiswa tentang Asuhan Keperawatan pada pasien stroke infark dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu diperlukan evaluasi akhir secara lebih ketat antara sebelum dan sesudah tindakan yang diberikan.